

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DARING PADA PROGRAM BELAJAR DARI RUMAH BAGI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI GADANG 01 KOTA MALANG

Iis Khoirun Nisa¹, Slamet Muchsin², Suyeno³

*Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,
Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: iiskhoirunnisak@gmail.com*

ABSTRAK

Sekolah Dasar merupakan sarana pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan peserta didik dalam mewujudkan cita-cita. Dalam pembelajaran peserta didik diberikan beberapa model pembelajaran diantara tatap muka dan daring. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan tujuan untuk pencegahan penularan Covid-19 serta dapat membentuk kreativitas siswa pada media online. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi kebijakan daring bagi siswa Sekolah Dasar Negeri Gadang 01 Kota Malang dalam kebijakan daring siswa dengan menggunakan media online sebagai sarana pembelajaran daring berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data peneliti menggunakan data skunder dan data primer. Dalam penelitian metode analisis yang digunakan analisis kualitatif dari Milles Dan Hubberman Dalam Saldana (2014). Hasil penelitian dalam pembelajaran kebijakan daring ada 3 tujuan diantaranya: (1) untuk pencegahan penularan Covid-19 yang merujuk pada peraturan menteri sesuai dengan perkembangan termasuk surat edaran wali Kota Malang yang intinya untuk memperkecil penyebaran Covid-19, (2) dapat membentuk kemandirian siswa, (3) memudahkan komunikasi dalam penyampaian materi dalam jarak jauh. Ada beberapa kendala baik dari pendidik, peserta didik dan orangtua kebijakan daring ini salah satu upaya atau solusi dalam proses perkembangan siswa pada bidang pendidikan. Pembelajaran saat penting terhadap kemajuan peserta didik.

Kata kunci: Covid-19, kebijakan daring, pembelajaran, siswa

Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan negara akan kaya ragam budaya, namun pada saat ini pendidikan adalah prioritas bangsa dalam perkembangan pembangunan negara. Suatu negara memiliki tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan standart kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat dan meluas, dengan berjalannya waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya hitungan tahun, bulan, hari, jam, bahkan menit. Perkembangan teknologi berkaitan dengan informasi dan komunikasi melalui media secara *online*. Adapun pengaruh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat meluas diberbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan.

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika pendidik mempunyai sikap kompeten dan profesional, sebagaimana dalam pasal 42 ayat 1 yang berbunyi pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus

mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Hubungan guru dan siswa merupakan hubungan fungsional, dalam artian pelaku pendidik dan pelaku terdidik, dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan sendiri, dari segi tujuan akan dicapai baik guru maupun siswa dapat dipersatukan dalam tujuan intruksional.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gadang 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di kelurahan Gadang, Kecamatan Sukun, Kota Malang yang menerapkan sistem pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan media teknologi informasi dengan baik, serta meningkatkan belajar siswa melalui media *online*. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis peroleh bahwa SDN Gadang 1 telah melaksanakan sistem pembelajaran daring yang dilakukan proses belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh.

Sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana. Pembelajaran yang dilakukan secara daring dapat menggunakan sumber yang diambil dari TV edukasi kemendikbud, dan berbagai macam dunia digital khususnya di Internet.

Di tahun 2020 SDN Gadang 1 melaksanakan program belajar dari rumah guna untuk mengurangi tingkat persebaran virus dengan memanfaatkan media elektronik yang wajib dimiliki peserta didik melalui aplikasi *whatsapp*, *gogle classroom* dan *youtube*. Sekolah Dasar Negeri Gadang 1 menggunakan tiga aplikasi wajib yang dimiliki oleh peserta didik sebagai media atau alat pembelajaran daring untuk mengurangi tingkat persebaran virus. Dengan aplikasi *whatsapp*, *gogle classroom* dan *youtube* dipilih karena aplikasi ini cukup mudah untuk memperluas jangkauan antara siswa dan guru.

Pada pembelajaran tatap muka dan daring/jarak jauh memiliki perbedaan, dengan melalui *whatsapp* dan *youtube* siswa masih beradaptasi, sedangkan tatap muka siswa lebih dapat menjangkau. Pembelajaran daring menyebabkan siswa merasa jenuh, perlu adanya kualitas sistem pembelajaran daring dalam penyampaian materi. Peneliti banyak menjumpai bahwa pengajaran dengan menggunakan daring ini banyak keluhan yang dirasakan masyarakat (walimurid) dan siswa baik dari segi pengetahuan maupun segi sosial seperti kurangnya interaksi antar murid dan guru dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka siswa tidak merasa jenuh dan mampu menangkap materi dikelas.

Selain itu, masyarakat (walimurid) merasa beban tugas kepada murid tanpa memberikan bimbingan, sehingga walimurid mereka merasa kualahan dan dinilai kurang efektif tanpa adanya pemahaman yang mendalam. Disisi lain, tingkat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka. Selama kegiatan belajar online murid tidak merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat belajar yang diharapkan lebih maksimal.

Tinjauan Pustaka

Kebijakan

Dalam memaknai kebijakan tidak lepas dari kebutuhan, tuntutan, kepentingan dan setting dari semua pihak dalam pemerintahan. Menurut Wilson (2006:154) mengemukakan bahwa kebijakan itu *action, objective, and pronouncements of goverments on particular mater, the steps they take (or fail to take) to implement them, and the explanations they give for what happens (or does not happen)* atau tindakan objektive, dan pernyataan pemerintah pada hal tertentu, langkah-langkah yang mereka ambil (kegagalan dalam pengambilan keputusan) untuk melaksanakannya, dan penjelasan mereka berikan untuk apa yang terjadi (atau tidak terjadi).

Jadi kebijakan adalah sebuah keputusan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang untuk kepentingan publik yang dilakukan dan dipertanggung jawabkan. Kebijakan merupakan suatu tindakan berpola yang mengarah pada suatu

tujuan tertentu dan bukan sekedar keputusan untuk melakukan sesuatu (Wahab,2005:3). Sementara itu, Soenarko (2005:35) mengutip pendapatnya Woyowasito dan Purwodarminto, menjelaskan bahwa kebijakan itu menunjukkan adanya kemampuan atau kualitas yang dimiliki seseorang dalam keadaannya yang terpelajar, baik, dan berpengalaman, yang berarti bahwa kebijakan adalah *skill* (ketrampilan) *ability* (kemampuan), *capability* (kecakapan), dan *insight* (kemampuan untuk memahami sesuatu).

Implementasi Kebijakan

Dalam definisi mengenai implementasi kebijakan menurut Mazmanian dan Sabatier dalam Widodo (2010:87) bahwa implementasi adalah memahami suatu yang terjadi setelah kebijakan itu dinyatakan berlaku, hal ini untuk mendokumentasikan dan menimbulkan kejadian pada masyarakat. Richard Matland (1995) dalam Erwin Resmawan (2015:28) merupakan model implementasi yang dilakukan keseharian dalam birokrasi pemerintahan. Ada empat tepat dalam keefektifan implementasi, diantaranya:

1. Ketepatan kebijakan, yaitu dinilai dari hal yang dapat memecahkan masalah, kebijakan harus dirumuskan dengan karakter permasalahan, mempunyai kewenangan yang sesuai dengan karakter permasalahan
2. Ketepatan pelaksanaan, yaitu lembaga yang bisa menjadi pelaksana seperti pemerintah, pemerintah swasta dan masyarakat. dengan adanya program pemberdayaan masyarakat, penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat.
3. Ketepatan target, yaitu ada 3 hal pelaksanaan intervensi sesuai dengan target, pelaksanaan intervensi harus siap, intervensi harus bersifat baru ketika intervensi masih lama segera diperbarui.
4. Ketepatan lingkungan, yaitu ada 2 hal lingkungan kebijakan mempunyai arti komunikasi antar lembaga pembuat kebijakan dengan pelaksana kebijakan dengan lembaga yang terikat. Kemudian yang kedua lingkungan eksternal kebijakan mempunyai arti mempunyai peranan penting dalam mengimplementasikan kebijakan seperti media massa, dan kelompok penting.

Dari beberapa uraian teori dan model implementasi kebijakan yang telah dibahas, maka peneliti nantinya dapat menggunakan model Richard Matland (1995) dengan melihat dari point-point tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi implementasi kebijakan daring pada program belajar dari rumah (BDR) di SDN Gadang 01, Kota Malang. Pendidikan merupakan pengembangan dan pembentukan karakter kepribadian peserta didik.

Pendidikan dilakukan pada lingkungan sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi. Dalam penyampaian materi, pengajar memiliki tujuan utama setiap proses pengajaran mengarahkan suatu proses yang pengajar merencanakan baik penyampaian materi terhadap peserta didik dengan memberikan sebuah ilmu yang lebih profesional. Dalam Undang-Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia telah mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah. Suhery dkk (2020:130) mengungkapkan bawasannya pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan pada proses belajar diantaranya kelebihan dari pembelajaran daring: Pendidik dan pengajar menggunakan media bahan ajar terstruktur melalui jaringan internet.

Fasilitas pembelajaran dimana pengajar dan peserta didik dapat berinteraksi secara mudah dengan melalui fasilitas internet. Dan dapat berkomunikasi langsung terhadap murid dan guru tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu. Peserta didik dapat belajar bahan ajar pada setiap saat serta dimana mereka berada, apabila peserta didik diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di jaringan komputer.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Daring

Menurut pendapat Ridwan dan Sodik Sudrajat (2009:22) mengemukakan bahwa faktor-faktor pendorong dan penghambat untuk peningkatan implementasi kebijakan yaitu :

- a. Faktor hukum, yaitu peraturan hukum mudah ditegakkan jika undang-undang sebagai sumber hukum yang mendukung terciptanya penegak hukum. Maknanya, suatu aturan perundang-undangan yang sesuai dengan kebutuhan untuk menciptakan penyelenggaraan pelayanan publik dengan baik.
- b. Faktor aparatur pemerintah, yaitu unsur dalam pemberian pelayanan publik terhadap masyarakat. aparat pemerintah mempunyai kewenangan atau peranan untuk tercipta suatu pelayanan publik secara maksimal.
- c. Faktor sarana, yaitu dalam penyelenggaraan publik dalam penyediaan sarana atau fasilitas, sarana itu mencakup sebagian tenaga kerja yang berpendidikan, peralatan yang memadai dan keuangan yang cukup. Namun jika penegak hukum aparatur

pemerintah sudah baik akan tetapi sarana belum memadai maka tujuan pelayanan publik masih belum dikatakan baik. Dengan demikian sarana sangat penting dalam pelayanan publik di berbagai bidang.

- d. Faktor masyarakat, yaitu sesuatu yang penting dalam pelaksanaan pelayanan publik, pada hakikatnya penyelenggara pelayanan diperuntukkan kepada masyarakat dan oleh sebab itu masyarakat membutuhkan pelayanan dari pemerintah. Maka masyarakat dapat memengaruhi terlaksananya penyelenggaraan pelayanan publik dengan benar, artinya masyarakat perlu mendukung suatu kegiatan dalam peningkatan pelayanan publik melalui kesadaran hukum yang sudah ditetapkan.
- e. Faktor kebudayaan, yaitu hampir sama dengan faktor masyarakat dilihat dari sosial budaya Indonesia masyarakat memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda-beda. Dalam penyelenggaraan pelayanan publik tidak dapat disamakan dalam karakteristik pada individu masyarakat di setiap daerahnya

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian Agar pendekatan ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, maka dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan cara memaparkan data yang diperoleh dari pengamatan yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Maka peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Lokasi penelitian adalah dimana peneliti melakukan terhadap objek yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian pada Sekolah Dasar negeri Gadang 01 Kota Malang. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti diantaranya, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung dengan cara berdialog dan tanya jawab. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara yang tidak didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan, namun pewawancara tetap memiliki pedoman secara garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan.

Pembahasan

Implementasi Kebijakan Daring Di SD Negeri Gadang 01 Kota Malang

Program pembelajaran dengan kebijakan daring peserta didik memiliki dampak positif dan pengaruh besar di bidang IPTEK ditingkat sekolah dasar, belajar merupakan salah satu upaya peserta didik untuk menciptakan generasi yang unggul dan mewujudkan cita-cita bangsa. Pembelajaran daring dipengaruhi oleh perubahan lingkungan sekitar sehingga perubahan mental dan fisik pada pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap peserta didik. Ada sebuah eksplorasi mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahantingkah laku yang ditimbulkan karena aktifitas pembelajaran perubahan tersebut dipengaruhi oleh perubahan mental dan perubahan fisik (Sunhaji 2014:33).

Dabbagh dan Ritland dalam eksplorasi bahwa adanya pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran yang terbuka dan tersebar menggunakan alat bantu melalui jaringan internet dan teknologi sebagai proses belajar mengajar, hal ini pembelajaran daring memiliki arti pengalaman, perluasan dan perpanjangan bagi peserta didik (Sukmadinata, 2007:2006-2007).

Sekolah Dasar Negeri Gadang 01 Kota Malang menerapkan program pembiasaan peserta didik dengan mewajibkan melakukan pembiasaan berdoa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan keyakinan, masing-masing. Sehingga proses pembiasaan di masa pandemi melalui pembelajaran jarak jauh program pembiasaan ini perlu dipraktikkan di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Gadang 01 Kota Malang, penulis menggunakan teori implementasi menurut Richard (1995) Pembelajaran yang dilakukan dari rumah yang sudah tertuang pada surat edaran no 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat.

Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan pada pedoman kalender akademik Sekolah dasar tahun pelajaran 2020/2021 yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jendral pendidikan dasar republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi dilakukan untuk mencapai ketuntasan kompetensi dasar dan tidak mempersulit pada murid. Kegiatan pada masa pandemi melibatkan seorang guru, walimurid, siswa serta lingkungannya, dengan tujuan pembelajaran daring bisa nyata ditunjukkan pada surat rekomendasi pemerintah.

Aplikasi yang digunakan oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Gadang 01 Kota Malang dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebagai alat penunjang pembelajaran diantaranya: *Whatsapp*, *Goole Classroom* dan *Youtube*. Perkembangan kurikulum di SDN Gadang 01 Kota Malang dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan

mengacu pada standart nasional pendidikan dengan berpedoman pada kurikulum yang memuat kecakapan pada abad ke 21 kepada peserta didik, diantaranya adanya communication, collaboration, critical thiking, dan creative, inovative. Kurikulum yang dipakai oleh SDN Gadang 01 kurikulum 2013 dengan di dampingi kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.

Muatan kurikulum nasinal terdiri atas kelompok mata pelajaran kelompok A dan kelompok mata pelajaran B yang bersifat nasional dikembangkan oleh pemerintah diantaranya: pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan kewarganegaraan, bahasa indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial. Beban belajar SDN Gadang 01 Kota Malang merupakan muatan yang harus dilakukan oleh peserta didik dalam satu minggu, satu semester dan satu tahun pelajaran, beban belajar di SDN Gadang 01 Kota Malang menggunakan sistem paket 6 tahun, jam pembelajaran sudah terstruktur dalam kurikulum, tatap muka dengan durasi 35 menit perjam pelajaran, penugasan antara lain pekerjaan rumah (PR) disesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik.

Target terhadap peserta didik jika tidak mencapai target nilai yang telah ditetapkan maka peserta didik wajib mengikuti remedial, sedangkan peserta didik yang sudah melebihi target nilai mengikuti pengayaan. Peserta didik yang belum memenuhi KKM maka harus mengulang perbaikan dengan melakukan remidi dengan ketentuan peserta didik harus mengulang di dalam /luar jam pembelajaran, remidi dilakukan di sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan, program remedial terdiri dari tes maupun non tes supaya peserta didik dapat memperoleh target nilai yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Pada program pengayaan SDN Gadang 01 Kota Malang penilaian pengayaan nilai yang lebih tinggi dari nilai sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan penelitian di SDN Gadang 01 Kota Malang dari pembahasan diatas disimpulkan ada beberapa bagian pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya adanya suatu kebijakan dari surat edaran No 4 tahun 2020, Penggunaan aplikasi menggunakan media online seperti *Whatsapp*, *Goole Classroom* dan *Youtube*, kurikulum dalam kondisi khusus, beban belajar di masa pandemi, target pihak sekolah terhadap peserta didik dan hasil evaluasi pembelajaran daring. Pada proses pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Gadang 01 Kota Malang lebih meningkatkan pembelajaran daring dengan menggunakan metode online secara baik dan menarik peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kebijakan Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Negeri Gadang 01 Kota Malang

Pada penerapan program kebijakan daring di SD Negeri Gadang 01 Kota Malang dimulai pada pukul 07.00 s/d 14.40 artinya peserta didik mereka belajar selama 8 jam dan istirahat 35 menit. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung pendidik SD Negeri Gadang 01 Kota Malang memberikan arahan seperti pembelajaran melalui video youtube, hal ini agar peserta didik dapat memperoleh banyak ilmu baik dari pendidik maupun dari media online lainnya.

Faktor pendukungnya yang pertama merujuk pada peraturan menteri dan surat edaran no 4 tahun 2020, Pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun lebih fleksibel, Interaksi pembelajaran langsung ke sekolah dengan menggunakan fasilitas laboratorium komputer, Kerja sama dengan sekolah dengan orangtua lebih baik. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya: Fasilitas yang terbatas, Kendala lain ini juga diungkapkan oleh "Veronica dan Haris saat pembelajaran daring. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut: "Siswa masih cenderung tergantung pada orangtua sehingga harus menunggu orangtua dari bekerja, hp yang digunakan secara bergantian dengan saudara sehingga siswa kurang merespon pembelajaran daring". (Wawancara/Veronica dan Haris/03 Maret 2020)

Lingkungan masyarakat, Kebudayaan pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka pada masa era covid-19 dilakukan secara daring tanpa adanya kesiapan yang matang dari pihak sekolah. Seperti dijelaskan pada teori faktor-faktor penghambat dan pendukung untuk peningkatan implementasi kebijakan, diantaranya: bisa dilihat dari segi hukum sudah tertuang pada peraturan menteri, aparat pemerintah dilihat dari segi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sarana sangat penting untuk mewujudkan pelaksanaan pembelajaran daring serta pemberian materi terhadap peserta didik, masyarakat dalam segi masyarakat orangtua merupakan aktor paling utama dalam perkembangan pembelajaran berlangsung, dan yang terakhir adalah kebudayaan, pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka karena adanya pandemi maka pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh mengundakn pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bawasannya SDN Gadang 01 Kota Malang memiliki faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring, kedua faktor tersebut menjadi pelengkap dalam peningkatan perkembangan sistem pembelajaran daring. Pada hasil evaluasi pembelajaran daring setidaknya penulis mengetahui beberapa kendala yang dialami pada lapangan jika kebijakan itu

berjalan dengan mestinya maka kebijakan dapat diterapkan ditahun berikutnya. Semoga kedepannya implmentasai kebijakan daring dapat terlaksana sesuai dengan kebijakan yang ada baik di SDN Gadang 01 Kota Malang dan sekolah lain pada umumnya. Harapan penulis kebijakan daring ini memberikan manfaat baik bagi penulis dan peserta didik tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi kebijakan pada program belajar dari rumah bagi siswa sekolah dasar negeri gadang 01 Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kebijakan daring di SD Negeri Gadang 01 Malang
 - a. Proses belajar mengajar. Pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri Gadang 01 Kota Malang dalam pembelajaran daring dimulai dari pembukaan, siswa diberikan materi melalui aplikasi *whaatsapp*, pendidik memberikan tugas sesuai dengan kurikulum dalam kondisi khusus, serta pengamatan video baik dari pengajar ataupun dari media online dengan tujuan siswa aktif belajar meskipun pada era yang seperti ini (Covid-19), penugasan diserahkan selama 1 minggu sekali sedangkan penugasan melalui gogle form pengumpulan 1x24 jam. Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa proses belajar mengajar di SDN Gadang 01 Kota Malang dapat mengimplementasikan kebijakan daring pada program belajar dari rumah.
 - b. Beban Belajar Dalam Kebijakan Pembelajaran Daring SDN Gadang 01 Kota Malang
 - c. Evaluasi pembelajaran daring di SDN Gadang 01 Kota Malang
 - d. Kreatifitas siswa terhadap kebijakan daring. Pada program kebijakan daring siswa juga dituntut dapat meningkatkan kreativitas siswa, para pendidik juga memberikan kegiatan beberapa lomba dengan tujuan siswa dapat mengembangkan minat dan bakat kepribadian di berbagai bidang sesuai dengan kemampuan baik akademik maupun non akademik. Manfaat dari kreatifitas siswa seperti lomba menulis puisi, mengarang cerita tentang lingkungan di sekitar.
2. Faktor pendukung dan penghambat kebijakan daring di SD Negeri Gadang 01 Kota Malang
 - a. Faktor pendukung: setiap murid diberikan sumbangan kuota internet dari pemerintah, sekolah memberikan

fasilitas terhadap siswa yang tidak memiliki gadget untuk akses pembelajaran daring,

- b. Faktor penghambat: kurangnya interaksi terhadap peserta didik dan pengajar, keterbatasan pengumpulan tugas, keterbatasan media elektron

Saran

1. Bagi penulis kerjakan tidak lepas dengan kesalahan baik sengaja ataupun tidak sengaja dan ketidaksempurnaan penulis menyusun karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Setelah penulis melakukan penelitian dan memahami hasil dari kesimpulan oleh karena itu penulis memberikan saran diantaranya.
2. Bagi pendidik hendaklah mampu memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik, peserta didik merupakan wadah untuk perkembangan dan kemajuan bangsa. Pendidik harus mampu berinteraksi terhadap murid walaupun masa pandemi seperti ini, untuk memberikan sebuah inovasi terhadap peserta didik yang masih kurang pemahaman terhadap materi yang diberikan. Sehingga orangtua dapat memahami kegiatan sekolah yang nantinya dapat berguna dan bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.
3. Bagi peserta didik hendaklah mampu berniat bersungguh-sungguh pada proses belajar mengajar dengan belajar lebih baik dengan memanfaatkan penggunaan media elektronik dengan baik dan benar. Tidak mengandalkan orangtua karena bosan terhadap pembelajaran daring di masa pandemi.
4. Bagi orangtua hendaklah mampu mendidik anak dengan baik tidak semestinya orangtua mengerjakan tugas peserta didik hendaklah orangtua memberikan pengajaran dengan baik agar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai siswa, serta orangtua memberikan contoh kejujuran dengan memberikan pembelajaran yang lebih baik.
5. Bagi pemerintah dapat megavaluasi kebijakan daring dengan menggunakan media online dengan baik sesuai dengan materi tematik sesuai dengan kurikulum yang ada, karena masih banyak pendidik yang kurang efektif terhadap materi yang diimplementasikan serta memberikan inovasi-inovasi terhadap murid yang kurang memahami materi yang sudah diberikan terhadap peserta didik

Daftar Pustaka

Barnawi, dan Munadi Muhammad. 2011. *Kebijakan Publik di Bidang Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.

- Chotimah. Chusnul. 2018. *Paradigma Baru sistem Pembelajaran dari teori, metode, model, media hingga evaluasi pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dunn dalam Syafaruddin. 2018 *efektivitas kebijakan pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dwidjowijoto, Rian Nugroho. 2007. *Analisis Kebijakan*. Jakarta :Elex Media Komputindo.
- Hayat. 2018. *Kebijakan Publik Evaluasi, Reformasi, Formulasi*. Malang: Empat Duta Media.
- L.B. Flick & N.B. Lederman. 2006. *Scientific Inquiry and Nature Of Science: implications for Teaching, Learning And Theacher Education* New York. Springer
- Mulyono, MA. 2012 *Strategi Pembelajaran, menuju efektivitas pembelajaran di abad global*. Malang. UIN Maliki Press
- Arnesi, Novita dkk. 2015. *Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal teknologi informasi & komunikasi dalam pendidikan. Vol 2. Nomor 1 Juni 2015
- Handayani, Lina. 2020. *Keuntungan, kendala dan solusi pembelajaran online selama pandemi Covid-19 studi pada SMPn 3 Bae Kudus*. Jurnal industrial engineering dan management research (jiemari). Vol 1 No 2 Juli Tahun 2020
- Sunhaji. 2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. jurnal pendidikan. Vol. II No.2, November Tahun 2014
- Sabdaningtyas, Lilik. 2018. *Model Evaluasi Implementasi Kebijakan Standart Pelayanan Minimal Pada Satuan Pendidikan Jenjang SD*. Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan. Vol. 22 Nomor 1 Juni Tahun 2018
- Yuliana. 2020. *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah literatur*. Jurnal kedokteran. Vol 2. No 1, Februari Tahun 2020.
- Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 peraturan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah
- Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan*